**Sindoro**
**CENDIKIA PENDIDIKAN**
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

# ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS RENDAH DI SDN SINDANGSARI 2

**Septy Nurfadhillah[1], Shafaa Brilianti[2], Metha Rahmatika[3], Pringga Dani[4]**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyag Tangerang

Email: nurfadhillahsepty@gmail.com[1], shafaabrilianti75@gmail.com[2], metharahmatika61@gmail.com[3], Pringgasiagasense03@gmail.com[4]

**Abstrak**

Menulis permulaan merupakan keterampilan literasi dasar yang sangat penting bagi siswa kelas rendah sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi kemampuan berbahasa selanjutnya. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan siswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam menulis permulaan, seperti bentuk huruf yang tidak konsisten, ukuran tulisan yang bervariasi, penggunaan spasi yang belum tepat, serta kecepatan dan ketahanan menulis yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah di SDN Sindangsari II Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi menggunakan lembar observasi yang terdiri atas dua puluh indikator kemampuan menulis permulaan. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan indikator yang telah dikuasai dan indikator yang masih memerlukan bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa belum berkembang secara optimal dan masih berada pada kategori mampu dengan banyak bantuan. Siswa telah memiliki kemampuan dasar seperti memegang pensil, menulis huruf a–z, menebalkan, dan menyalin kata sederhana, namun masih mengalami kesulitan pada aspek kerapian tulisan, konsistensi bentuk dan ukuran huruf, penggunaan spasi, serta kecepatan dan ketahanan menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan awal menulis permulaan, tetapi masih memerlukan pendampingan intensif, latihan yang terstruktur, dan bimbingan berkelanjutan dari guru serta dukungan orang tua agar kemampuan menulis permulaan dapat berkembang secara optimal.

**Kata Kunci:** Menulis permulaan, Kelas rendah, Sekolah dasar, Kemampuan menulis

**Abstract**

Beginning writing is a fundamental literacy skill for lower-grade elementary school students, as it serves as the foundation for the development of subsequent language skills. However, in classroom practice, many students still experience difficulties in beginning writing, such as inconsistent letter forms, varied letter sizes, improper spacing, and low writing speed and endurance. This study aims to analyze the beginning writing skills of lower-grade students at SDN Sindangsari II, Tangerang City. This research employed a descriptive qualitative approach with first-grade students as the research subjects. Data were collected through observation and documentation using an observation sheet consisting of twenty indicators of beginning writing skills. The data were analyzed descriptively by classifying indicators that had been mastered and those that still required assistance. The results indicate that students' beginning writing skills have not yet developed optimally

**Article History**
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 798
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
**Copyright: Author**
**Publish by: SINDORO**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

and are generally categorized as able with substantial assistance. Students have demonstrated basic abilities such as holding a pencil, writing letters a–z, tracing, and copying simple words; however, they still face difficulties related to writing neatness, consistency in letter shape and size, spacing, as well as writing speed and endurance. Therefore, it can be concluded that students possess initial beginning writing skills but still require intensive guidance, structured practice, and continuous support from teachers and parents to develop these skills optimally.
**Keywords:** *Beginning writing, Lower-grade students, Elementary school, Writing skills*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup manusia. Salah satu tolak ukur kemajuan bangsa dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan suatu hal yang penting dalam membentuk kehidupan manusia yang lebih teratur dan memperbaiki segala kemampuan yang dimiliki untuk masa depan (Kasmiati, 2021).

Menulis merupakan salah satu keterampilan literasi dasar yang sangat penting bagi siswa kelas rendah sekolah dasar, khususnya pada kelas I dan II. Keterampilan ini menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan berbahasa selanjutnya, baik dalam aspek membaca, menulis lanjutan, maupun pemahaman terhadap materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Memulai menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membentuk huruf, tetapi juga mencakup koordinasi motorik halus, kemampuan visual-motorik, penguasaan arah dan bentuk huruf, konsistensi ukuran tulisan, penggunaan spasi, serta presisi menulis di dalam garis. Pada tahap awal pembelajaran, siswa sering kali menunjukkan perbedaan kemampuan yang cukup signifikan, sehingga guru perlu melakukan analisis kemampuan dan kesulitan menulis permulaan secara cermat agar dapat memberikan intervensi yang tepat (Ardhianto et al., 2024).

Menulis ialah sebuah proses dari kreatifitas di dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan (Sari et al., 2023). Pada kelas rendah, kegiatan menulis dikenal sebagai menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik pada kelas awal sekolah dasar (Hadyanti, 2022). Kesulitan belajar adalah sesuatu yang normal dalam sebuah pembelajaran, misalnya ketika siswa mengalami kesalahpahaman, melakukankesalahan dalam menyerap informasi, berpikir atau mengingat mengingat (Amallia & Unaenah, 2018).

Dalam menulis, banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan. Kesulitan menulis permulaan adalah kesulitan khusus dimana anak-anak tidak bisa menuliskan atau mengekspresikan pikirannya kedalam bentuk tulisan, karena tidak bisa menyusun kata dengan baik dan mengkoordinasikan motorik halusnya (tangan) untuk menulis. Peserta didik mengalami kesulitan menulis permulaan ditandai dengan bentuk huruf tidak beraturan, huruf kapital dan huruf kecil masih tercampur, ukuran berbeda, kesulitan dalam memegang pensil dengan bener, tulisan tidak rata, dan menulisnya tidak konsisten bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada dibuku atau dipapan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya ( Aphrodita & Nurfadhillah 2020 dalam (Rahayu et al., 2024).

*Sindoro*
***CENDIKIA PENDIDIKAN***
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Dalam praktik pembelajaran di kelas rendah, masih ditemukan siswa yang belum mampu menulis huruf dengan bentuk yang benar, ukuran yang konsisten, serta jarak antarhuruf dan antarkata yang sesuai. Masalah tersebut dapat berdampak pada keterbacaan tulisan dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Di SDN Sindangsari II Kota Tangerang".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan dan kesulitan mendalam menulis siswa pemula secara kelas rendah sekolah dasar. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara nyata berdasarkan hasil observasi di lapangan (Nurrisa & Hermina, 2025). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada deskripsi dan analisis. Aspek deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai peristiwa, fenomena, serta kondisi sosial yang diteliti. Sementara itu, aspek analisis fokus pada pemaknaan, interpretasi, dan perbandingan data yang diperoleh dari penelitian tersebut (Waruwu, 2023).

Jenis data ini ialah data primer yaitu data yang diperoleh dari penglihatan langsung dan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain dan tersedia dari sumber tidak langsung (seperti buku, jurnal, dokumen, atau situs web) ) (Undari & Mohamad, 2024). Yang menjadi sumber penelitian adalah siswa kelas I. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

1. Observasi
   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati atau meninjau sesuatu secara teliti. Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi, objek, maupun peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Hasil dari kegiatan observasi kemudian dicatat secara sistematis dan rinci untuk menggambarkan objek yang diamati secara menyeluruh (Putri Adinda Pratiwi et al., 2024). Peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk melakukan observasi serta mencatat berbagai hal yang dilihat, dilihat, dialami, dan dipahami sebagai bagian dari proses pengumpulan data.
2. Dokumentasi
   Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus pembahasan. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi di lapangan (Salim et al., 2023).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan indikator yang telah dikuasai siswa dan indikator yang masih memerlukan bantuan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan kondisi kemampuan menulis permulaan siswa secara menyeluruh

*Sindoro*
***CENDIKIA PENDIDIKAN***
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi kemampuan menulis siswa tingkat rendah menggunakan lembar observasi yang terdiri atas dua puluh indikator, diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis siswa belum berkembang secara optimal, namun siswa telah menunjukkan kemampuan awal dengan banyak bantuan. Hal ini terlihat dari skor yang dominan berada pada kategori mampu dengan banyak bantuan dan cukup mampu, serta belum ditemukan indikator yang mencapai kategori mampu dengan baik .

Pada aspek dasar menulis, siswa sudah mampu memegang pensil dan menggerakkan tangan saat menulis , namun kemampuan tersebut masih memerlukan arahan dan koreksi dari guru. Posisi memegang pensil belum sepenuhnya stabil, sehingga memengaruhi kerapian dan ketegasan tulisan. Ketika membuat garis atau mengikuti garis buku, siswa masih sering keluar dari batas garis, yang menunjukkan bahwa koordinasi visual-motor siswa masih berkembang dan belum konsisten.

Dalam kemampuan menulis huruf a–z, siswa sudah mampu menuliskan huruf, namun bentuk huruf yang dihasilkan belum konsisten dan masih membutuhkan contoh dari guru. Beberapa huruf ditulis kurang jelas, ukuran huruf tidak seragam, dan posisi huruf dalam satu baris belum sejajar. Meskipun demikian, siswa tidak lagi menulis huruf secara terbalik, yang menunjukkan adanya pemahaman awal terhadap arah dan bentuk huruf, meskipun penerapannya belum stabil. Pada aspek kerapian tulisan, siswa menunjukkan kesulitan pada konsistensi ukuran huruf, jarak antarhuruf, dan jarak antarkata. Jarak antarhuruf sering kali terlalu rapat atau terlalu renggang, sementara jarak antarkata belum tampak jelas. Hal ini menyebabkan tulisan masih sulit dibaca secara lancar.

Dalam kegiatan menebalkan huruf, menyalin kata dasar, dan menyalin kata sangat pendek seperti “ibu” dan “aku”, siswa mampu menyelesaikan tugas , tetapi dengan kecepatan yang lambat dan hasil tulisan yang belum rapi. Siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas menulis dan sering berhenti di tengah kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menulis masih membutuhkan konsentrasi tinggi dan belum menjadi keterampilan yang otomatis bagi siswa. Pada aspek ketahanan menulis, siswa belum mampu menulis secara konsisten dalam waktu yang lama. Ketika diminta menulis selama beberapa menit, kualitas tulisan cenderung menurun, dan siswa tampak mudah lelah serta kehilangan fokus. Meskipun demikian, bentuk huruf yang dihasilkan masih dapat diketahui, yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar kemampuan menulis permulaan, meskipun masih memerlukan pendampingan intensif.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan awal menulis permulaan , tetapi masih berada pada tahap mampu dengan banyak bantuan. Pelayanan utama yang dialami siswa meliputi konsistensi bentuk dan ukuran huruf, penggunaan spasi, kerapian tulisan, serta kecepatan dan ketahanan menulis. Kondisi ini dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus yang belum optimal, serta kebutuhan akan latihan menulis yang lebih terstruktur dan berulang.

Dengan demikian, hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat menulis secara mandiri dengan baik , namun memiliki potensi untuk berkembang apabila mendapatkan bimbingan yang konsisten, latihan bertahap, serta dukungan dari guru dan orang tua. Temuan ini menekankan pentingnya pembelajaran menulis permulaan yang bersifat individual, bertahap, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas rendah.

*Sindoro*
*CENDIKIA PENDIDIKAN*
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan menulis analisis permulaan pada siswa kelas rendah di SDN Sindangsari II Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis analisis permulaan siswa kelas I masih berada pada tahap berkembang dan belum mencapai tingkat kemandirian yang optimal. Siswa telah menunjukkan kemampuan awal menulis, seperti memegang alat tulis, menuliskan huruf a–z, menebalkan huruf, serta menyalin kata sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar keterampilan menulis permulaan yang menjadi modal awal dalam pengembangan literasi di jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kemampuan menulis permulaan masih berada pada kategori mampu dengan banyak bantuan. Pelayanan yang paling dominan dialami siswa meliputi konsistensi bentuk dan ukuran huruf, kerapian tulisan, penggunaan jarak antarhuruf dan antarkata, serta kecepatan dan ketahanan dalam menulis. Tulisan siswa cenderung belum rapi, ukuran huruf tidak seragam, dan jarak tulisan belum teratur, sehingga mempengaruhi keterbacaan hasil tulisan. Selain itu, siswa masih memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas menulis dan mudah mengalami kelelahan serta penurunan konsentrasi ketika diminta menulis dalam durasi tertentu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa sangat dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus, koordinasi visual-motorik, serta kemampuan konsentrasi yang masih dalam tahap perkembangan. Di samping faktor internal tersebut, faktor eksternal seperti intensitas latihan, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa. Kurangnya pembiasaan menulis yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menyebabkan kemampuan menulis siswa berkembang secara lambat dan tidak merata.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan dari guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan dan stimulasi yang tepat terhadap kemampuan menulis pemula siswa. Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran menulis permulaan yang bersifat bertahap, individual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah, serta memanfaatkan berbagai media dan latihan yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan dan pembiasaan latihan menulis di rumah agar keterampilan menulis siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Dengan adanya pendampingan yang konsisten, latihan yang terstruktur, dan lingkungan belajar yang mendukung, kemampuan menulis siswa kelas rendah diharapkan dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan. Kemampuan ini nantinya akan menjadi landasan yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi lanjutan, baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al, K. et. (2021). *Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulu Merdeka Belajar*. *32*(3), 167–186.

Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *At-Ta`Dib*, *2*(2), 123–133. https://doi.org/10.32832/at-tadib.v2i2.19375

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Ardhianto, F. W., Hendranto, & Subrata, H. (2024). PENGGUNAAN MEDIA KONKRET RODA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1 ESEKOLAH DASARE. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(04), 292–325. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0912-4.ch015

Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 886–893.

Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, *2*(3), 793–800.

Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *2*(1), 133–149. https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877

Rahayu, L. S., Afryaningsih, Y., & Al farisi, S. (2024). KESULITAN MENULIS PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI 1 RASAU JAYA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*, 720–729.

Salim, A. S., Munzir, Rahmat, & Zikrur. (2023). *PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PEMBELAJARAN KEPRAMUKAAN DI SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR*. *3*(1).

Sari, A., Sudarmaji, & Anggraini, N. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN MODEL CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING EXTENDING) SISWA KELAS XII IIS 3 SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 109–120.

Undari, S., & Mohamad, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research*, *5*(3), 4.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* .